



Analisis Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Wilda Handayani¹, A Rahman Rahim², Abdul Rajab³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: Wildahandayani16@gmail.com¹, abrarunismuh65@gmail.com², rajab@unismuh.ac.id³

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, Indonesia

Korespondensi Penulis: wildahandayani16@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze students' difficulties in writing stories in Indonesian language subjects in Class IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru. The subjects in this research were 19 students of UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru consisting of three students with high abilities, three students with medium abilities, and three students with low abilities. Data collection was carried out using written tests and continued with individual interviews to obtain valid data. The results of the analysis of the difficulty test for writing stories for students showed an average score of 67.63 for students. From these data it can be seen that the ability of class IV students in writing stories is still quite low. Of the 3 questions asked, many students still had difficulty answering questions related to structure and choosing words. Based on the results of interviews with 9 students, it is known that the difficulties experienced by students in the high subject category are that students have difficulty determining titles and connecting words to make a complete sentence. The difficulties experienced by moderate subjects were difficulty putting together good and interesting sentences in determining the content of the story and the noisy classroom atmosphere affecting their concentration in writing. Meanwhile, the difficulties experienced by low subjects are that they are not interested in writing a story so it is difficult to write, they have difficulty deciding what words to use, and they have no interest in writing long texts so they prefer not to do it. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the level of difficulty for students in writing stories in Indonesian language subjects is still quite low.*

Keywords: *Writing skills, learning outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 siswa UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru yang terdiri dari tiga siswa yang berkemampuan tinggi, tiga siswa yang berkemampuan sedang, dan tiga siswa berkemampuan rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan dilanjutkan wawancara secara individual untuk memperoleh data yang valid. Hasil analisis test kesulitan menulis cerita kepada peserta didik menunjukkan nilai rata rata peserta didik 67,63. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas IV dalam menulis cerita masih cukup rendah. Dari 3 pertanyaan yang ada peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan struktur dan memilih kata. Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang peserta didik tersebut diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek tinggi yaitu peserta didik sulit dalam menentukan judul, menyambung kata agar menjadi sebuah kalimat yang utuh. Kesulitan yang dialami oleh subjek sedang yaitu kesulitan merangkai kalimat yang bagus dan menarik dalam menentukan isi ceritanya dan suasana kelas yang ribut mempengaruhi konsentrasi mereka dalam menulis. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh subjek rendah yaitu mereka tidak tertarik dalam menulis sebuah cerita sehingga sulit untuk menulis, kesulitan dalam menentukan kata apa yang ingin digunakan, dan tidak memiliki minat dalam menulis teks yang panjang sehingga dia lebih memilih untuk tidak mengerjakannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong cukup rendah.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia). Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional kurikulum dibuat sebagai pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik No. 32 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Upaya peningkatan mutu 107variable107n menurut kinerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indicator mutu Pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari tujuan Pendidikan nasional dimana masih banyak ditemukan kekurangan. Berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2018 menunjukkan hasil belajar peserta didik di Indonesia berada di peringkat 74 dan 79 negara yang ikut berpartisipasi. Hal ini menunjukkan kualitas Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan menyelesaikan masalah Pendidikan di Indonesia serta menjawab tuntutan keterampilan abad 21 di era industry 4.0 penerapan kurikulum 2013 dipandang sebagai solusi yang tepat.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penigasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap sastra indoensia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Bahasa itu penting dalam kehidupan. Dengan bahasa, pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat dimiliki oleh sebageian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa.

Anak-anak telah belajar bahasa dan menguasai bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah. Sering kita jumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benarmse hingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan cerita tersebut, ternyata anak tersebut belum bersekolah. Dalam hal ini, anak-anak tidak mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa nonformal dirumah. (Tarigan 2018)

Namun ketika anak mulai sekolah dan mendapatkan pelajaran bahasa, keadaan menjadi terbalik. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi pelajaran terbalik. Dari pernyataan di atas kiranya dapat dilakukan jalan keluarnya, yaitu dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik misalnya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik hendaknya harus segera diatasi karena akan berpengaruh terhadap pemahsaman peserta didik. Oleh karena itu, bila peserta didik mengalami kesulitan belajar pada salah satu materi atau pokok bahasan, sangat besar kemungkinan peserta didik akan mengalami kesulitan saat mempelajari materi berikutnya. Selsain itu, jika kesulitan yang dialami tidak segera ditangani, dikhawatirkan peserta didik akan terus mengalami kegagalan dalam belajar.

Kegagalan tersebut akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri atau bahkan mungkin dapat mempengaruhi jiwanya. Kesulitan pada materi pelajaran merupakan kesulitan yang paling berpengaruh pada mutu hasil belajar. Ketidakmampuan peserta didik menguasai materi pelajaran merupakan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya, sehingga program pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan. Permasalahan yang muncul adalah cara mengetahui dan mengelola informasi tentang kesulitan belajar peserta didik. Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang ingin dicapai. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur bagi yang membacanya, selain itu menulis secara tidak langsung atau tidak bertatap muka. Menulis merupakan salah satu hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan.

Cerita termasuk jenis narasi yaitu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, nerangkaian tindak-tindak perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dari jenjang sekolah dasar. Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga peserta didik akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu,

kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari Pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis cerita. Adapun uraian judul penelitian ini yaitu Analisis Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. (Bahri S. 2017) menyatakan bahwa jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai hendaknya (Ina Mangdalena, dkk 2020:362). Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru di Jalan Kemiri, Desa Panincong, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru yang berjumlah 19 orang siswa. Siswa pada kelas tersebut terdiri dari 10 rang laki-laki dan 9 orang perempuan. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulakn data yang sedang diteliti. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan wawancara untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis cerita.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan yaitu test dan wawancara. Adapun hasil dari tes dan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Hasil Tes

Hasil analisis data dari nilai tes peserta didik menunjukkan karakteristik tingkat kesulitan peserta didik dalam menulis cerita. Adapun hasil analisis jawaban dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Hasil Tes Tertulis

No.	Kode Subjek	Nilai
1.	A	85
2.	ART	85
3.	Z	85
4.	MZ	80
5.	MA	80
6.	NDR	80
7.	SR	80
8.	A	75
9.	AF	70
10.	N	70
11.	NSU	70
12.	MAJ	65
13.	S	65
14.	MY	60
15.	AK	60
16.	SAF	55
17.	MPR	45
18.	MS	40
19.	A	35
Jumlah		1.280
Rata-Rata		67,63

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 67,63 hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik dalam menulis sebuah cerita masih dalam kategori cukup rendah. Nilai peserta didik dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu subjek berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian diambil masing-masing tiga orang dari setiap kelompok sebagai perwakilan. Adapun penilaian jawaban hasil tes dari ketiga kategori peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Subjek berkemampuan tinggi

Tabel 3.2 hasil jawaban siswa berkemampuan tinggi

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2, dan 3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Naura Kelaparan
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	Naura Kelaparan "Suatu hari naura sedang kelaparan, dia ingin memakan sayuran biar tubuhnya sehat, kemudian naura tidak sengaja melihat pedagang sayuran lewat di depan rumahnya dia ingin membeli sayuran dia ingin memasak biar tidak kelaparan.

		Naura memilih sayuran yang bagus karena naura mau makan yang banyak biar tidak kelaparan lagi naura membuka jaketnya karena Naura meminta tolong untuk bisa melihat kebun sayuran si pedagang.”
--	--	---

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.3 hasil jawaban siswa berkemampuan tinggi

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2,3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Berkebun
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	“Pada suatu hari Siti keluar rumah untuk memberi makanan. Disitu ia melihat penjual sayuran lewat depan rumahnya. Ia pun membeli berbagai sayuran untuk dia bawah kerumah. Lalu dia berpikir untuk menanam sayuran di belakang rumah agar tidak repot menunggu penjual sayuran lewat.”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.4 hasil jawaban siswa berkemampuan tinggi

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2,3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Berkebun
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	“Pada suatu hari Siti keluar untuk membeli makanan. Disitu ia melihat penjual sayuran lewat depan rumahnya. Ia pun membeli berbagai sayuran untuk dia bawah kerumah lalu ia berpikir untuk menanam sayuran dibelakang rumah, agar tidak repot menunggu penjual sayuran lewat.”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

b. Subjek Berkemampuan Sedang

Hasil analisis subjek berkemampuan sedang dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerita adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut:

Data 1

Tabel 3.5 hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2,3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Orang lain membeli sayur

3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	“Reva sedang kelaparan dan ada pedagang sayur lewat di depan rumahnya dan Reva memilih sayur untuk dimakan ada juga yang memilih untuk menanam sayur dan tidak capek menunggu pedagang sayur.”
----	---	--

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.6 hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2,3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Yuna lagi membantu ibunya menyusun sayur
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	“Yuna sedang kelaparan dan melihat ada penjual sayur. Yuna memanggil penjual sayur itu lalu membeli sayur untuk dia makan. Yuna melihat seorang anak-anak menanam sayuran sambal menunggu orang membeli sayur.”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.7 hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,2,3
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Zara sedang membeli sayuran
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	Suatu hari zara melihat penjual sayuran, ia langsung menghentikan penjual sayuran itu. Ia membeli sayuran di penjual sayuran itu, ia membeli banyak macam-macam sayuran dan Zara menanam sayuran yang sudah dia beli. Jadi Zara tidak perlu beli terus sayuran karena sudah mempunyai tanaman sayuran.

c. Subjek berkemampuan rendah

Hasil analisis subjek berkemampuan rendah dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerita adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 hasil jawaban siswa berkemampuan rendah

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	2,3,1,4

2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Judul no. 2 Siti sedang mengambil sayur No. 3 Siti di tinggal papa dan mama
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	Nabila sedang menjual sayuran di pasar 2,3,1,4 1) Nomor 2 Siti sedang mengambil sayuran di kebunnya dan papa mama juga ikut juga mengambil 2) Nomor 3 Riah papa mama membagikan sayur kepada orang desa 3) Nomor 1 Lila diajak papa mama untuk pergi menjual 4) Nomor 4 Lani sedang ketakutan karna ditinggal mama papa di rumah sendiri

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.9 hasil jawaban siswa berkemampuan rendah

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	4,1,3,2
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Membeli sayuran
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	“Kelin sedang kelaparan dan ada pedangan yang lewat di depan rumahnya dan Kelin pun memanggil pedangan sayur yang lewat dan Kelin memilih sayur yang ingin dia makan dan Kelin menanam sedikit sayurannya”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.10 hasil jawaban siswa berkemampuan rendah

No.	Soal	Jawaban
1.	Tuliskan nomor gambar seri sesuai urutan cerita yang benar!	3,4,2,1
2.	Tentukan judul yang sesuai dengan urutan gambar seri tersebut!	Miska sedang membeli sayuran-sayuran
3.	Buatlah paragraph narasi yang terdiri dari 1-3 kalimat setiap gambar peristiwa yang terdapat pada gambar!	Miska membeli sayur-sayuran “Miska keluar rumah karena mendengar tukang sayur Miska keluar rumah rumha untuk membeli sayur-sayuran yang segar dan jeni ditukang sayur-sayuran ada banyak macam-macam sayuran singkong, wolter dan sebagai-bagainya”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik untuk mencari informasi lebih tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis cerita. Subjek yang diwawancarai adalah 3 orang peserta didik yang berkemampuan tinggi, 3 orang peserta didik yang berkemampuan

sedang, dan 3 orang peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun subjek yang diwawancarai yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 subjek penelitian terpilih

Kategori	Inisial siswa
Subjek Kemampuan Tinggi	A
	MZ
	Z
Subjek Kemampuan Sedang	MA
	NDR
	SR
Subjek Berkemampuan Rendah	MPR
	SAF
	S

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Adapun hasil wawancara dari ke 9 peserta didik yang telah di pilih diuraikan sebagai berikut:

a. Subjek berkemampuan tinggi

Hasil wawancara subjek berkemampuan tinggi dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerita, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.12 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Suka sekali”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Tentang berlibur smaa keluarga”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya, kesulitan menentukan judul”
“Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan judul?”	“Karena suasana dalam kelas yang tidak bagus”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Mencari tempat yang lebih tenang sehingga saya bisa lebih fokus dalam menulis cerita”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.13 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Senang”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Bermain bersama teman”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Menyambung kata”

“Mengapa anda mengalami kesulitan dalam menyambung kata?”	“Karena pusing pilih kata yang mana bagus dipakai”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Bertanya sama teman”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.14 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Tentang liburan”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya kak, kesulitan dalam mengingat hal apa saja yang sudah terjadi”
“Mengapa anda mengalami kesulitan?”	“Karena kejadiannya sudah lama”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Bertanya sama mama”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

b. Subjek berkemampuan sedang

Hasil wawancara subjek berkemampuan sedang dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerita, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut:

Data 1

Tabel 3.15 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Tentang sahabat”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Isi cerita”
“Mengapa adik mengalami kesulitan?”	“Susah merangkai kalimat yang bagus dan menarik”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Meminta bantuan kepada guru”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.16 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Tentang keluarga”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya kak, kesulitan merangkai kata”
“Mengapa adik mengalami kesulitan?”	“Suasana kelas yang ribut”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Mencarai suasana yang damai”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.17 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Sedikit suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“libur sekolah”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya kak, merangkai cerita”
“Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan judul?”	“Diganggu teman”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Keluar kelas dan mencari suasana yang tenang agar lebih focus mengerjakan tugas”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

c. Subjek berkemampuan rendah

Hasil wawancara subjek berkemampuan rendah dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menulis cerita, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.18 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Kurang Suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Liburan”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya, sulit menyusun kata”
“Mengapa anda mengalami kesulitan?”	

“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Karena kejadiannya sudah lama” “Bertanya sama teman atau melihat punyanya”
--	--

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.19 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Tidak suka”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Pertemanan”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya kak, bingung mau menulis apa”
“Mengapa anda mengalami kesulitan?”	“Karena kekurangan kata-kata”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Melihat punya teman”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

Tabel 3.20 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah

Pertanyaan peneliti	Jawaban peserta didik
“Apakah guru pernah mengajarkan materi menulis?”	“Pernah”
“Apakah anda menyukai menulis cerita?”	“Tidak”
“Biasanya dalam menulis, cerita apa yang sering dibuat?”	“Sesuai perintah guru”
“Apa anda mengalami kesulitan menulis cerita?”	“Iya kak, karena saya tidak suka menulis”
“Mengapa anda mengalami kesulitan?”	“Karena tidak tertarik dengan menulis, palagi menulis yang Panjang-panjang seperti membuat cerita”
“Apa yang anda lakukan jika dalam membuat cerita mengalami kesulitan?”	“Tidak mengerjakan”

Sumber: Data dari UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Mannuruki pada tanggal 15 februari-15 april 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Mannuruki berjumlah 19 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua tahapan yaitu pemberian test dan wawancara. Pemberian test dilakukan pada tanggal 8 maret 2024 untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis cerita. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil test peserta didik untuk mengetahui kategori subjek berkemampuan peserta didik dan diperoleh 9 orang peserta didik yang berasal dari 3 orang peserta didik berkemampuan tinggi, 5 orang peserta didik berkemampuan sedang, dan 5 orang peserta didik berkemampuan rendah. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada 9 orang peserta didik pada tanggal 16 Maret 2024 untuk

mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis cerita, apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dan bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warkhiah Mukhtar (2022) hasil analisis tes kesulitan menulis cerita peserta didik menunjukkan nilai rata-rata yaitu 50,81. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik kelas IV dalam menulis cerita masih tergolong rendah dengan berbagai jenis kesulitan dalam menentukan judul, menyambung kalimat, menentukan cerita apa yang ingin dituliskan. Pada penelitian ini hasil tes kesulitan menulis cerita peserta didik menunjukkan nilai rata-rata yaitu 67,63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik dalam menulis sebuah cerita masih dalam kategori cukup rendah juga seperti dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap 9 orang peserta didik yang terdiri dari 3 orang peserta didik berkemampuan tinggi dengan nilai 85, 3 orang peserta didik berkemampuan sedang dengan nilai 65, dan 3 orang peserta didik berkemampuan rendah dengan nilai 30. Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang peserta didik tersebut diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek tinggi yaitu peserta didik sulit dalam menentukan judul, menyambung kata agar menjadi sebuah kalimat yang utuh dan mengingat peristiwa apa yang sudah terjadi. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek sedang yaitu kesulitan merangkai kalimat yang bagus dan menarik dalam menentuka isi ceritanya dan suasana kelas yang ribut mempengaruhi konsentrasi mereka dalam menulis. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek rendah yaitu mereka tidak tertarik dalam menulis sebuah cerita sehingga sulit untuk menulis, kesulitan dalam menentukan kosa kata apa yang ingin digunakan, dan tidak suka menulis suatu teks yang Panjang sehingga dia lebih baik tidak mengerjakan ketika ada tugas cerita.

Hasil wawancara yang dilakukan sejalan dengan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Warkhiah Mukhtar (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan dalam menentukan judul, tidak tahu harus memulai cerita dari mana serta tidak suka menulis. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar dan Mardhatilah (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Meulaboh yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan yang banyak ditemukan adalah menentuan judul, menyusun sebuah kata menjadi kalimat yang berkaitan satu sama lain, memilih kata yang

akan digunakan, dan kesulitan menulis sebuah cerita yang Panjang. Kesulitan tersebut mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis cerita. Semakin banyak kesulitan yang dialami peserta didik maka semakin sulit pula mereka menulis cerita. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita adalah membiasakan peserta didik untuk membaca agar mereka memiliki banyak pembendaharaan kata, melatih peserta didik untuk selalu menulis, menciptakan suasana belajar yang dapat membuat mereka konsentrasi dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis tingkat kesulitan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui tingkat kemampuan peserta didik kelas IV dalam menulis cerita masih tergolong cukup rendah. Kesulitan peserta didik dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SPF SDN 61 Kampung Baru meliputi beberapa hal diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan judul dari teks narasi, ketidak mampuan peserta didik dalam menyusun kata menjadi satu cerita yang saling berkaitan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2013). *Mengungkapkan Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah Padan: UNP.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: CV Bumi Utama.
- Khaer, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BABASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Lesmana, G. (2022). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Buku Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Pranadamedia.
- Magdalena, I., & dkk. (2018). Analisa Kesulitan Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN Dukuh 3, no. 3. *PANDAWA*, 3(2), 358-367.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Mukhtar, W. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Mannuruki. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mulyasa, M., & Huberman, M. (2017). Analisis dan Kualitatif. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Nurfina, E. (2022). BAB II Landasan Teori Kesulitan Belajar. Diakses pada tanggal 8 Juli 2023 melalui laman web: https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/960/8/PGSD_ENDAH%20NURFINA_BAB%20II.pdf.
- Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. Sumatera Utara: Universitas Negeri Medan.
- Simanjuntak, L. (2014). Metodologi Mengajar. Jilid I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainurrahman. (2013). Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme). Bandung: Alfabeta.